

Hubungan Pengaruh Hormon Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Tehang

Ayu Widiastuti^{1*}, Zulliaty², Ika Avriline Haryono³, Nurul Hidayah⁴

^{1,2} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

^{3,4} Program Studi Diploma III Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 11 November 2025
Direvisi: 21 November 2025
Diterima: 30 Desember 2025

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

Ayuwidiastuti941@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Masalah kependudukan merupakan salah satu masalah global yang menjadi perhatian negara-negara di dunia. Pemerintah Indonesia menerapkan suatu program untuk dapat mengatasi masalah ini, yaitu program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968. Warga Indonesia sebanyak 61,4% memilih kontrasepsi suntik. Salah satu efek dari penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan adalah kenaikan berat badan. **Tujuan:** Menganalisis tentang hubungan pengaruh hormon dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Tehang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Sampel penelitian berjumlah 30 responden. Data dianalisis dengan uji statistik *Fisher Exact*. **Hasil:** Akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Tehang mayoritas telah menggunakan selama >12 bulan sebanyak 24 orang (80%) dan mayoritas dari 30 responden sebanyak 24 (80%) akseptor KB suntik 3 bulan mengalami kenaikan berat badan. Nilai *p value* dengan uji *fisher exact* sebesar 0,007 (<0,05). **Simpulan:** Ada hubungan pengaruh hormon terhadap kenaikan berat badan pada akseptor KB Suntik 3 bulan di Puskesmas Tehang sehingga diharapkan bidan dapat mengedukasi masyarakat terkait efek samping dan pencegahan dari kenaikan berat badan saat menggunakan KB suntik 3 bulan dengan mengatur pola makan.

Kata kunci: Berat Badan, Hormon, Suntik KB 3 Bulan

ABSTRACT

Introduction: The population problem is a global problem that is of concern to countries in the world. The Indonesian government has implemented a program to overcome this problem, namely the Family Planning (KB) program which began in 1968. 61.4% of Indonesian citizens choose injectable contraception. One of the effects of using 3-month injection contraception is weight gain. **Objective:** To analyze the relationship between hormone influence and weight gain in 3-month injection family planning acceptors at the Tehang Health Center. **Method:** This study used an analytic survey method with a *cross sectional* approach. Sampling with *simple random sampling* technique. The research sample is 30 respondents. Data were analyzed with the *Fisher Exact* statistical test. **Results:** The majority of 3-month injection family planning acceptors at the Tehang Health Center have used it for >12 months as many as 24 people (80%) and the majority of the 30 respondents, 24 (80%) 3-month injection family planning acceptors experienced weight gain. The *p value* with the *fisher's exact* test was 0.007 (<0.05). **Conclusion:** There is a relationship between the influence of hormones on weight gain in 3-month injection family planning acceptors at the Tehang Health Center so that midwives are expected to be able to educate the public regarding side effects and prevention of weight gain when using 3-month injection family planning by adjusting diet.

Keywords: Weight, Hormones, 3 Months Birth Control Injection

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan merupakan salah satu masalah global yang menjadi perhatian negara-negara di dunia. Negara dengan angka kelahiran dan kematian yang tinggi menjadikan informasi dan pelayanan Keluarga Berencana (KB) menjadi sangat penting dalam upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama untuk memberikan jaminan akses pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi termasuk pelayanan KB yang berisi informasi dan edukasi serta integrasi kesehatan reproduksi kedalam strategi dan program nasional pada tahun 2030. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan sebanyak 275,77 juta jiwa pada 2022. Jumlah tersebut naik 1,13% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak 272,68 juta jiwa. Jumlah penduduk negara di Asia Tenggara per 31 Januari 2023 didominasi oleh negara Indonesia sebanyak 273,52 juta jiwa. Salah satu faktor penambah bagi jumlah penduduk yaitu fertilitas atau kelahiran. Pemerintah Indonesia menerapkan suatu program untuk dapat mengatasi masalah ini, yaitu program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 (Sari, 2015).

Terpenuhinya kebutuhan dalam pelayanan kontrasepsi dapat menjadi salah satu cara untuk menurunkan angka kehamilan yang tidak diinginkan dan juga angka kematian ibu dan bayi (Nurjannah & Susanti, 2017). *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk mengatur jarak kehamilan minimal 24 bulan dari persalinan (Aprilianti *et al.*, 2018). Penggunaan alat kontrasepsi merupakan suatu cara yang sangat penting. Penggunaan alat kontrasepsi dapat mengurangi angka kejadian kehamilan yang tidak diinginkan dan menyelamatkan nyawa yang di sebabkan layanan kesehatan seksual dan reproduksi yang didapatkan kurang maksimal (Ferreira-Filho *et al.*, 2020).

Perempuan di Negara Afrika sekitar 12 juta lebih menggunakan alat kontrasepsi dan negara di Benua sebanyak 1,15 juta wanita menggunakan alat kontrasepsi. Penggunaan KB suntik sebesar 47,96%, KB Pil sebesar 22,81% kontrasepsi implant sebesar 11,20%. Persentase peserta KB aktif terhadap pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 74,8% (Kemenkes., 2017).

Warga Indonesia sebanyak 61,4% memilih kontrasepsi suntik. Ada dua jenis pilihan

kontrasepsi suntik yaitu kontrasepsi suntik 1 bulan Noristerat diberikan 200 mg, kontrasepsi suntik 3 bulan Depo provera 150 mg dan Depo progestin 150 mg diberikan 3 bulan sekali (Kurniasari *et al.*, 2020). Penduduk Indonesia banyak menggunakan kontrasepsi hormonal metode suntik 3 bulan DMPA. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntik ini di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman, sehingga masyarakat lebih cenderung memilih metode kontrasepsi jangka pendek di bandingkan jangka panjang (Sulastriningsih *et al.*, 2023).

Kontrasepsi suntik 3 bulan hanya mengandung hormon pregestin sehingga tidak berefek kepada pengeluaran ASI (Kurniasari *et al.*, 2020). Peningkatan berat badan berdasarkan Indeks Masa Tubuh (IMT) merupakan efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan. Peningkatan berat badan berdasarkan IMT dengan kategori obesitas ($IMT \geq 25$ kg/m²) dapat menyebabkan faktor risiko berkembangnya penyakit kardiovaskular, seperti hipertensi, gagal jantung, dan penyakit jantung coroner (Pradha & Afriandi, 2021). Efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan berdasarkan penelitian sebelumnya adalah terjadinya gangguan haid yaitu amenorhea sebanyak 48 responden (49,5%), spotting 23 responden (23,7%), metroragia 14 responden (14,4%) dan menoragia 12 responden (12,4%), kenaikan berat badan sebanyak 83 responden (85,6%), mengalami cloasma 38 responden (39,2%). Efek samping paling sering dirasakan adalah kenaikan berat badan, sehingga banyak yang berhenti menggunakan kontrasepsi 3 bulan setelah mengalami kenaikan berat badan.

Menurut Yulianingsih (2023) KB suntik 3 bulan dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus sehingga nafsu makan meningkat. Kenaikan berat badan ini merupakan proses perubahan karbohidrat menjadi lemak yang dapat berefek penimbunan lemak dibawah kulit di sebabkan oleh hormon progesteron yang terkandung dalam KB suntik 3 bulan. Efek peningkatan berat badan akan mulai dirasakan minimal pemakaian 6 bulan kotransepsi suntik 3 bulan. Peningkatan berat badan pada tahun pertama peneggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan rata-rata 2,7 kg, 4 kg setelah 2 tahun, dan 7 kg setelah 3 tahun pemakaian. Sehingga peningkatan berat badan yang terjadi karena penggunaan kontrasepsi

suntik 3 bulan dapat berakibat obesitas (Pradha & Afriandi., 2021).

Provinsi Kalimantan Tengah memiliki angka akseptor KB aktif sekitar 62,8% pada tahun 2022 dengan dominasi penggunaan kontrasepsi KB suntik (Badan Pusat Statistik, 2022). Pada Tahun 2022 Puskesmas Tehang memiliki 143 akseptor KB suntik lebih banyak digunakan dibandingkan KB yang lainnya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tehang dilihat dari data register akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Tehang 7 dari 10 orang mengalami kenaikan berat badan sedangkan 3 diantaranya memiliki berat badan yang stabil.

Berdasarkan latar belakang ini, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengaruh Hormon dengan Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Tehang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 responden WUS. Sampel berjumlah 30 WUS di wilayah kerja Puskesmas Tambang Ulang dan diambil menggunakan teknik *simple random sampling*.

Pengambilan data penelitian ini menggunakan data sekunder dengan yang diambil dari data registrasi Puskesmas Tehang. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariatnya menggunakan analisis *Fisher Exact*

Test. Ethical clearance diperoleh dari Komite Etik Penelitian Universitas Sari Mulia Banjarmasin dengan No. 787/KEP-UNISM/VII/2023.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Tehang

No	Penggunaan Kontrasepsi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	≤12 bulan	6	20
2	>12 Bulan	24	80
Total		30	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data bahwa akseptor KB suntik 3 bulan telah menggunakan kontrasepsi suntik selama >12 bulan sebanyak 24 orang (80%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Perubahan Berat Badan Akseptor Suntik di Puskesmas Tehang

No	Perubahan Berat Badan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak Naik	6	20
2	Naik	24	80
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan data hasil penelitian bahwa dari 30 responden sebanyak 24 (80%) akseptor KB suntik 3 bulan mengalami kenaikan berat badan.

Tabel 3

Hubungan Pengaruh Hormon Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Penggunaan Kontrasepsi Suntik	Berat Badan		Total	Nilai p - value
	Tidak Naik n (%)	Naik n (%)		
≤12 bulan	4 (66,7)	2 (8,3)	6 (100)	0,007
>12 bulan	2 (33,3)	22 (91,7)	24 (100)	
Total	6	24	30	

Berdasarkan tabel 3. didapatkan hasil bahwa nilai p value dengan uji fisher exact sebesar 0,007 (<0,05) yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan pengaruh hormon terhadap kenaikan berat badan pada akseptor KB Suntik 3 bulan di Puskesmas Tehang.

PEMBAHASAN

1. Penggunaan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Tehang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui penggunaan akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Tehang mayoritas telah menggunakan selama >12 bulan sebanyak 24 orang (80%). Hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian ini kontrasepsi hormonal

KB suntik 3 bulan banyak dipilih karena salah satu metode kontrasepsi yang paling efektif dan *reversibel* untuk mencegah terjadinya konsepsi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari et al. (2020) yang menyatakan bahwa alat kontrasepsi suntik memiliki tingkat efektivitas tinggi dalam pencegahan kehamilan jangka panjang. Kontrasepsi suntik juga tidak berpengaruh pada hubungan suami-istri sehingga banyak dipilih oleh WUS.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pradha & Afriandi (2021) yang menyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukannya pada 100 responden yang dianalisis, mayoritas responden konsisten dalam pemakaian alat kontrasepsi sebanyak 63 orang (63%) di Puskesmas Hasan HAH PHC Payaroba Kota Binjai. Alasan penggunaan akseptor KB suntik 3 bulan ini juga dipertegas oleh Wahdaningsih et al., (2020) dimana alasan untuk menggunakan suntik KB karena memiliki efektivitas yang tinggi dengan hasil 30% kehamilan per 100 perempuan per tahun, kemudian penggunaan suntik KB terutama suntik KB 3 bulan tidak mempengaruhi kelancaran produksi air susu ibu (ASI) dan pasangan suami istri dapat berhubungan kapan saja (tidak ada hari larangan), serta akseptor tidak perlu melakukan penyimpanan obat suntik.

Selain itu menurut Septianingrum et al. (2018) tingginya akseptor KB dalam pemilihan KB suntik 3 bulan tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB memilih metode kontrasepsi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seorang ibu dalam memilih alat kontrasepsi dalam rahim, diantaranya: usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, ekonomi, tarif pelayanan, persetujuan pasangan, dan budaya. Kebanyakan dari akseptor KB memilih KB suntik karena mereka hanya perlu melakukannya 1-3 bulan sekali dan tidak perlu melalui proses trauma seperti pada saat pemasangan spiral. Kontrasepsi suntik dinilai efektif, pemakaiannya karena praktis, harga relatif murah dan aman.

2. Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Tehang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa mayoritas dari 30 responden sebanyak 24 (80%) akseptor KB suntik 3 bulan mengalami kenaikan berat badan. Penelitian yang telah dilakukan peneliti membuktikan bahwa wanita yang menggunakan akseptor KB suntik 3 bulan mayoritas mengalami

kenaikan berat badan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2015) yang menyatakan bahwa alat kontrasepsi hormonal suntik DMPA adalah satu-satunya kontrasepsi hormonal yang konsisten terkait dengan penambahan berat badan. Hal ini juga didukung oleh sebuah studi prospektif yang dilakukan oleh Grossman Barr (2010) menemukan bahwa wanita yang menggunakan Depo-Provera memperoleh penambahan berat badan rata-rata sebesar 5,1 kg selama 36 bulan, sedangkan wanita yang menggunakan kontrasepsi oral kombinasi tidak mendapatkan kenaikan berat badan.

Berat badan yang terjadi juga dikarenakan pada KB suntik 3 bulan mengandung hanya hormon progesterone yang dapat menyebabkan penimbunan lemak dibawah kulit. Hal ini dipertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradha & Afriandi (2021) hormon progesterone yang terkandung dalam KB suntik akan mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga menambah timbunan lemak di bawah kulit. Selain itu menurut Darmawati & Zahra Fitri (2012) kandungan hormon yang terdapat dalam kontrasepsi hormonal yang dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan, sehingga akseptor akan makan lebih banyak dari pada biasanya, sehingga efek berat badan akan sering terjadi pada akseptor KB suntik 3 bulan.

3. Hubungan Pengaruh Hormon dengan Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Tehang

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *fisher exact* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,007 ($<0,05$), berarti ada hubungan pengaruh hormon terhadap kenaikan berat badan pada akseptor KB Suntik 3 bulan di Puskesmas Tehang. Penelitian yang dilakukan ini membuktikan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik mempunyai efek samping perubahan berat badan pada pemakaian jangka panjang. Berat badan merupakan efek samping yang didapatkan saat menggunakan suntik 3 bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari et al. (2020) karena kontrasepsi suntik 3 bulan mengandung DMPA yang dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus yang dapat menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya, sehingga berpotensi mengalami peningkatan berat badan. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati & Zahra Fitri (2012) bahwa sebanyak 15 responden yang menggunakan kontrasepsi suntikan mengatakan

pertambahan berat badan bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama.

Hal ini juga dipertegas oleh Wahdaningsih *et al.*, (2020) bahwa kenaikan berat badan juga disebabkan karena hormon progesterone yang mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah.

Penelitian yang telah dilakukan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradha & Afriandi (2021) bahwa hasil penelitian menunjukkan responden yang konsisten dalam pemakaian KB Hormonal selama lebih dari setahun, mayoritas mengalami peningkatan berat badan. Temuan ini diperkuat dengan hasil analisis *chi square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001 dimana nilai ini lebih kecil dari acuan signifikansi ($p < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi hormonal jenis suntik menurut faktor konsistensi pemakaian dengan peningkatan berat badan pada akseptor di Puskesmas Hasan HAH PHC Payaroba Kota Binjai.

SIMPULAN

Ada hubungan pengaruh hormon terhadap kenaikan berat badan pada akseptor KB Suntik 3 bulan di Puskesmas Tehang sehingga diharapkan bidan dapat mengedukasi masyarakat terkait efek samping dan pencegahan dari kenaikan berat badan saat menggunakan KB suntik 3 bulan dengan mengatur pola makan.

REFERENSI

- Anggraini, D. D. (2021). Pelayanan Kontrasepsi. Yayasan Kita Menulis.
- Aprilianti, C., Kebidanan, J., Kemenkes, P., Raya, P., Kebidanan, J., Kemenkes, P., Raya, P., & Berencana, K. (2018). Konseling Dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan. Buletin Media Informasi Kesehatan.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Retrieved May 14, 2023, from <https://www.bps.go.id/indicator/30/218/1/persentase-wanita-berumur-15-49-tahun-dan-berstatus-kawin-yang-sedang-menggunakan-memakai-alat-kb.html>
- Darmawati, & Zahra Fitri. (2012). Hubungan

Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Kenaikan berat Badan pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal di Desa Batoh Tahun 2012. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.

- Ferreira-Filho, E. S., de Melo, N. R., Sorpreso, I. C. E., Bahamondes, L., Simões, R. D. S., Soares-Júnior, J. M., & Baracat, E. C. (2020). Contraception and reproductive planning during the COVID-19 pandemic. *Expert Review of Clinical Pharmacology*, 0(0), 1–7. <https://doi.org/10.1080/17512433.2020.1782738>
- Grossman Barr, N. (2010). *Managing Adverse Effects of Hormonal Contraceptives (Vol. 82)*. www.aafp.org/afpAmericanFamilyPhysician 1499
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana*.
- Kurniasari, D., Susilawati, & Nabela Gyandra Fenniokha. (2020). Pengaruh Kontrasepsi Suntik 3 Bulan terhadap Kenaikan Berat Badan Ibu di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2020. *Jurnal Medika Malahayati*, 4(4).
- Matahari, R., & Utami, F. P. (2018). Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. *Pustaka Ilmu*, 1.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjannah, S. N., & Susanti, E. (2017). Determinan Kejadian Drop Out Penggunaan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Kuningan*, 06(2), 1–10.
- Pradha, W. G., & Afriandi, D. (2021). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Jenis Suntik dengan Peningkatan Berat Badan pada Akseptor. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 10, 53–57.
- Sari, R. N. (2015). Kontrasepsi Hormonal Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) sebagai Salah Satu Penyebab Kenaikan Berat Badan.
- Septianingrum, Y., Wardani, E. M., & Kartini, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(1), 015–019. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i1.art.p015-019>
- Shintya, L. A., & Paat, S. (2022). Hubungan

- Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Kenaikan Berat Badan pada Ibu-Ibu di Desa Motoling. *Klabat Journal of Mursing*. <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn>
- Siregar, Z. M. (2020). Pengaruh Pemberian Konseling Dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Terhadap Pemilihan Alat KONTRASEPSI PADA Ibu Pasca Bersalin Di Puskesmas Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta.
- Sulastriningsih, K., Wijayanti, R. U., Ernawati, N., Bhakti, S., & Indonesia, P. (2023). Pengaruh Kenaikan Berat Badan pada Akseptor KB Suntik Tiga Bulan di TPMB Bidan K Tahun 2021. *Syntax Transformation*, 4(1). <https://doi.org/10.46799/jst.v4i1.684>
- Wahdaningsih, S., Qamelia Innas, S., Kunci, K., & Berat Badan, K. (2020). Analisis Pengaruh Penggunaan Depot Medroxyprogesterone Acetate Terhadap Kenaikan Berat Badan Akseptor di Puskesmas Perumnas II Pontianak. *Jurnal Pharmascience*, 07(02), 149–155. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pharmascience>
- Wahyu Wahyuni. (2020). Kebidanan Komunitas.
- Yulianingsih, N. (2023). Pengaruh KB Suntik 3 Bulan terhadap Peningkatan Berat Badan di Wilayah Kerja Puskesmas Bulukerto.
- Zubaidah. (2021). Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Berat Badan di Praktek Mandiri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9, 138–141.